



Upaya Meningkatkan Minat Generasi Muda Dalam Kegiatan Rebana Di Desa Teluk Batil

Novira Ramadani

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

nr9499766@gmail.com

Nurhayati

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

nia573180@gmail.com

Ruszita Sari

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

ruszita07@gmail.com

Abstract

In the 21st century, without realizing it, traditional art gradually eroded and began to fall out of favor. Many teenagers or the younger generation prefer modern arts such as western pop, Korean pop and many more. The purpose of this study is to clearly describe efforts to increase young women's interest in tambourine activities in Teluk Batil Village. This research is a type of qualitative research (Qualitative Research) which is descriptive in nature. Based on the results of interviews and observations at the house of the head of the tambourine Harapan Bunda in Teluk Batil village, it can be concluded that only a few teenagers in Teluk Batil are interested in participating in tambourine activities and it can be said that the interest of teenagers is still low in this tambourine activity, because they consider tambourines to be out of trend, again and a bit old-fashioned, as well as globalization which makes sophisticated technology such as tiktok, instagram, twitter and so on. The forms of efforts that can be made are: 1) Motivation, 2) Support, and 3) Outreach.

Keywords: Efforts to improve, Interest, Tambourine

Abstrak

Pada abad 21, tanpa disadari kesenian tradisional lama kelamaan terus terkikis dan mulai tidak diminati. Banyak remaja atau generasi muda yang lebih memilih kesenian modern seperti western pop, Korean pop dan masih banyak lagi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara jelas Upaya Meningkatkan Minat Remaja Putri Dalam Kegiatan Rebana Di Desa Teluk Batil. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di rumah ketua rebana harapan bunda di desa Teluk Batil, dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa remaja di Teluk Batil yang berminat mengikuti kegiatan rebana dan bisa dikatakan minat remaja masih rendah dalam kegiatan rebana ini, dikarenakan mereka menganggap rebana ini sudah tidak ngetren lagi dan agak

sedikit kuno, dan juga globalisasi yang membuat teknologi serba canggih seperti tiktok, instagram, twitter dan lain sebagainya. Adapun bentuk-bentuk upaya yang bisa dilakukan adalah: 1) Motivasi, 2) Dukungan, dan 3) Sosialisasi.

Kata kunci: Upaya meningkatkan, Minat, Rebana

A. PENDAHULUAN

Memasuki abad ke 21 kesenian tradisional berangsur-angsur tergerus dan mulai tidak disukai lagi. Tanpa disadari, ramai remaja atau generasi anak muda lebih menggemari seni modern seperti western pop, Korean pop dll. Tidak dapat dipungkiri remaja bahkan dianggap tidak mahir atau cuek dengan bahasa sukunya sendiri, perkara ini disebabkan beberapa faktor, salah satu adalah asimilasi berbagai seni dan budaya barat dari berbagai macam media yang telah tumbuh. Mereka tampaknya didominasi oleh remaja yang tidak memiliki pemahaman yang sederhana tentang budaya dan seni Indonesia. Bahkan seni dan budaya tradisional seperti rebana, sering di anggap ketinggalan zaman dan tidak modern lagi (Siburian, Nurhasanah and Fitriana 2021).

Desa merupakan salah satu pendorong budaya suatu daerah. Desa menjadi pionir dalam menjaga dan melestarikan budaya. Potensi kekayaan seni didesa tidak hanya terkait dengan tarian, makanan, mata pencaharian, tradisi, melainkan juga music (Reverawati et al., 2019). Kebudayaan sendiri merupakan warisan yang hendaknya dilestarikan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Berpijak pada undang-undang dasar 1945 yang tertuang dalam pasal 32 ayat 1 yang merangkum terkait amanat konstitusi dalam menjaga dan melestarikan budaya sebagai bagian dari tanggung jawab bersama (Tri wardani dan Rochayati, 2014) yang menjadi potensi tersendiri dalam suatu daerah. Salah satu potensi yang dimiliki desa yakni kesenian. Kesenian dapat diungkapkan sebagai bentuk perilaku manusia yang mengepresikan nuansa keindahan (Suemantri et al., 2015)

Namun, perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini dapat mempercepat perubahan seni suatu tempat, khususnya music. Oleh karena itu diperlukan beragam upaya untuk mengedukasi penduduk khususnya generasi muda agar lebih mengerti, menjunjung dan menjaga berbagai seni music tradisional sebagai bagian dari keragaman budaya yang ada. Menurut umam (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa belum adanya pemaksimalan dalam pelestarian kesenian music dalam hal ini yakni kinanthi, antara lain belum adanya pemaksimalan pemfasilitasan yang ada dimasyarakat desa, selain itu rata-rata generasi muda kurang tertarik dikarenakan tidak adanya pengkaderan generasi penerus.

Penelitian ini, memfokuskan pada berbagai macam upaya yang dilakukan guna pelestarian kesenian musik, khususnya rebana. Kesenian rebana atau sering disebut dengan terbangan menurut fungsi pertunjukannya merupakan alat dakwah Islam yang melantunkan puji-pujian dan bermain terbangan bersama-sama. Seni rebana ini

pada awalnya digunakan untuk pelestarian kesenian Islami karena berisi lagu-lagu pujian. Upaya pengembangan budaya Islami juga memberikan pelatihan untuk lebih aktif lagi mengikuti dan mengembangkan budaya rebana. Karena pendidikan juga dapat mengembangkan potensi seseorang agar mejadi manusia beriman bertakwa serta berakhlakul karimah (majid, 2013) serta bermanfaat bagi orang lain.

Kualitas sumber daya manusia di pedesaan merupakan subjek atau pelaku utama yang menggerakkan roda perekonomian dan perubahan dalam jangka panjang. Sumber daya alam dan manusia harus seimbang dan harus adanya kualitas sumber daya alam serta sarana dan prasarana yang memadai tidak karena komponen-komponen desa terdapat pada sumber daya alam, perekonomian wilayah pedesaan, kelembagaan sosial, sumber daya manusia dan sarana prasarana umum. Langkah ini diharapkan dapat terwujud dan kesadaran para generasi muda khususnya remaja putri akan ada dan berminat mempelajari maupun ikut melestarikan kesenian rebana dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran seluruh elemen masyarakat dan pemerintah dapat menciptakan strategi penguatan seni rebana yang dapat membuahkan hasil dan para remaja putri mau ikut aktif dalam kesenian rebana ini (Yusroh 2020).

Desa teluk batil merupakan salah satu desa yang masih melestarikan kesenian rebana namun seni tersebut kurang populer dikalangan anak muda terutama remaja putri tentunya. Hal ini merupakan hal yang menarik untuk dikembangkan agar seni rebana menjadi lebih berkembang dan banyak diminati sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai upaya meningkatkan minat generasi muda khususnya remaja putri melalui kegiatan rebana. Hal ini untuk membangkitkan minat generasi muda dalam kegiatan rebana.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan secara jelas Upaya Meningkatkan Minat Remaja Putri Dalam Kegiatan Rebana Di Desa Teluk Batil. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan minat dalam kegiatan rebana.

B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yang bersifat deskriptif. Bondan dan Taylor menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (Subjek) itu sendiri. Sasaran kunci utama dari penelitian ini adalah remaja putri informan pendukung penelitian ini adalah Pembina atau pengajar rebana. Untuk mengumpulkan data yang perlu dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik yaitu observasi dan wawancara. Jenis observasi yang penulis gunakan untuk pengumpulan data yaitu observasional dan sistematis. Misalnya observasi yang sudah menentukan dan mengetahui apa yang akan diamati

dilapangan. Penulis menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu dimana sudah menentukan terlebih dahulu satu orang saat melakukan wawancara penelitian (Wedra Aprison, 2022).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembangunan karakter manusia yang lebih baik, tentu saja ada beberapa hal yang harus menjadi kunci perhatian bagi mereka yang mengkhususkan diri untuk berkecimpung dalam dunia pendidikan. Tentu saja salah satu tujuan penting dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menghasilkan insan-insan yang berkarakter dan memiliki prestasi yang gemilang. Namun untuk mencapai prestasi yang baik dan kecerdasan, yang harus diperhatikan yaitu minat. Karena tanpa minat, semua kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Minat adalah daya dorong yang memaksa seseorang untuk memperhatikan situasi atau kegiatan tertentu dan bukan pada yang lain, minat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau suatu objek atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. Berdasarkan pengertian minat menurut para ahli kemudian dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan bahwa adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung pada objek tersebut. Dapat dikatakan minat merupakan daya tarik yang kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu.

Bagi setiap orang minat memegang peran penting dalam kehidupannya dan sangat mempengaruhi pada prilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, remaja yang berminat terhadap suatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

William amstrong menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada jika ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak memiliki minat. Fungsi minat adalah sebagai motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah keceriaan pada setiap orang yang menekuni nya (Sutrisno, 2021).

Globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, informasi dan ilmu pengetahuan atau bisa disebut sebagai modernisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa globalisasi dan modernisasi adalah dua hal yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Globalisasi sangat mempengaruhi cara hidup dan berpikir masyarakat dunia, demikian pula dengan masyarakat Indonesia. Arus globalisasi yang begitu cepat masuk kedalam masyarakat, terutama dikalangan generasi muda. Generasi muda memiliki peluang yang lebih besar untuk terpengaruh globalisasi ini, karena generasi muda memiliki pemikiran yang lebih terbuka untuk

menerima pembaruan. Pengaruh tersebut membuat pola pikir mereka menjadi lebih maju dan modern sehingga membuat bangsa Indonesia lebih maju. Namun, tidak sedikit juga generasi muda yang akan terkena dampak negatif dari perubahan ini. Sehingga, dapat mengancam generasi muda dan kehilangan identitasnya sebagai bangsa Indonesia.

Generasi muda adalah sekelompok orang yang mempunyai jiwa, semangat, dan ide yang dengan pemikiran visioner. Bahkan revolusi suatu bangsa di bangkitkan oleh generasi mudanya. Generasi muda adalah pelopor yang mengambil langkah nyata untuk perubahan bangsa kearah yang lebih baik dan kepekaan terhadap realitas sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat menjadi ciri paling utama (Agung, 2018). Generasi muda merupakan wajah baru bagi setiap revolusi yang ada di suatu bangsa. Generasi muda menciptakan peluang kesejahteraan yang besar bagi negaranya dengan adanya generasi muda diharapkan mampu mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran yang sempurna.

Dalam pengertian umum generasi muda adalah kelompok yang berusia 0-35 tahun. Secara sosiologis dan praktis, anggota atau individu yang bergabung dalam kelompok memiliki pengalaman yang sama khususnya peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh seluruh masyarakat, misalnya generasi pembangunan. Pengertian pemuda dapat dilihat dalam berbagai perspektif, yaitu segi biologi, psikologi dan budaya, angkatan kerja, segi sumber daya manusia, idiologis polotis, dan segi umur. Hakikat kepemudaan dapat dilihat dari dua asumsi utama, yaitu:

1. Penghayatan mengenai proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontiniu yang sambung menyambung, tetapi frakmentaris, ter pecah-pecah dan setiap frakmen mempunyai arti sendiri-sendei. Pemuda dibedakan dari anak, orang tua, dan masing-masing frakmen perkembangannya mewakili diri sendiri.
2. Asumsi pokok yang merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan adalah posisi pemuda terhadap arah kehidupan itu sendiri. Tafsiran-tafsiran klasik dadasari anggapak bahwa kehiduan memiliki pola sedikit banyaknya sudah ditentukan oleh pemikiran yang mewakili generasi tua yang tersembunyi dibalik tradisi.

Sementara itu jika psikologi melihat perkembangan psikologis anak pemuda baik secara fisik maupun mental, maka penelitian politik lebih menekankan pada sifat-sifat pemuda diantaranya revolusioner dan penemtang status quo, serta sifat-sifat lainnya sebagaimana di kemukakan oleh Ferrari dalam hukum pewarisan politiknya yakni siap siaga, reksioner, dan menggentarkan. Jadi, hal tersebut menimbulkan kesan bahwa pandangan politis pemuda bukan melihat dari segi usia dan perkembangan psikologinya melainkan lebih menekankan pada aktifitas berfikir.

Pemuda adalah asep bangsa yang tidak tergantung, keberadaannya menunjukkan adanya indikasi penerus terhadap kehidupan selanjutnya. Namun, apakah semua anak

muda dapat dijadikan tumpuan dalam mewujudkan kemampuan dan kesejahteraan rakyat dan bangsa. Tentunya kita akan menjawab tidak sebab ada juga pemuda yang justru menjadi duri dalam daging perjuangan menegakkan keadilan dan kedamaian.

Kesenian rebana merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu. Kesenian rebana diperkirakan masuk ke Indonesia sejak abad ke 13, seiring dengan penyebaran agama islam di Indonesia. Kesenian rebana tumbuh, berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat nusantara termasuk didesa Teluk Batil. Keberadaan kesenian rebana menjadi salah satu tradisi bagi masyarakat didesa Teluk Batil khususnya dikecamatan sungai apit.

Dibeberapa daerah kesenian rebana dikenal dengan istilah kesenian hadroh atau kesenian terbang. Di kabupaten siak masyarakat menyebut dengan istilah kesenian rebana. Dalam pertunjukan kesenian rebana terdapat beberapa alat music yang dimainkan, diantaranya: genjring, tumbuk, beduk, kentrung dan keprak. Penamaan alat music ini oleh masyarakat di dasarkan oleh bunyi yang dihasilkan oleh masing-masing alat musik tersebut. Walaupun alat music yang dimainkan dalam kesenian rebana ini tidak hanya alat music genjring namun genjring ini lebih dikenal dalam alat music rebana, dibandingkan dengan tumbuk, beduk, kentrung dan keprak.

Menurut banoe "rebana adalah alat music tradisional berbentuk kendang satu sisi dengan badan yang tidak rendah, sesuai dengan pegangan tangan, tergolong dalam keluarga frame-drum sejenis tambourin, baik dengan kricikan atau tanpa kricikan". Alat music rebana ini dapat menghasilkan berbagai jenis bunyi meskipun bentuknya sederhana. Alat music rebana ini dapat menghasilkan enam jenis bunyi, diantaranya suara tinggi bergema, suara tinggi tidak bergema, suara sedang bergema, suara sedang tidak bergema, suara rendah bergema, suara rendah tidak bergema. Perbedaan dalam memainkan rebana ini menciptakan enam karakter bunyi.

Didesa teluk batil, kesenian rebana sering di gunakan sebagai sarana hiburan, seperti memeriahkan acara khitanan, pernikahan, peringatan hari besar islam, pawai MTQ. Kesenian rebana juga berfungsi sebagai media ibadah dan dakwah, karena dalam memainkan kesenian rebana ini dilantunkan dengan lagu yang berisi pujian pada allah dan rasulullah. Lagu yang biasa dinyanyikan seperti: shollatun bisallamilmubin, assalamu'alaik, yarobbibil mustofa, ya Rasullullah, annabi, ya badroti, syair nur Muhammad an lain sebagainya (Hasmifidiarti, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibuk marliana selaku ketua rebana harapan bunda mengatakan bahwa masih kurangnya minat remaja yang ada didesa teluk batil. Para anggota disini juga ada mengajak remaja untuk mengikuti rebana ini tetapi remaja disini masih banyak yang tidak mau karena tidak adanya minat untuk mengikuti kegiatan rebana ini, katanya rebana ini sudah tidak ngetren lagi dan agak sedikit kuno, dan juga globalisasi yang membuat teknologi serba canggih seperti

tiktok, instagram, twiter dan lain sebagainya. Sehingga remaja disini sulit dan tidak mau mengikuti kegiatan rebana yang ada di desa ini.

Berdasarkan observasi di lapangan masih ada remaja yang mau mengikuti kegiatan rebana tetapi hanya beberapa orang saja, kebanyakan yang mengikuti kegiatan rebana ini hanyalah orang tua, remaja yang datang baru melihat bagaimana cara permainan rebana itu.



Gambar 1. Kegiatan Memberikan Motivasi

Gambar diatas menunjukkan kegiatan memberikan motivasi kepada remaja yang mau mengikuti kegiatan rebana di desa Teluk Batil Siak Riau. Dirumah ketua rebana harapan bunda menerapkan latihan rebana ini yang dilakukan setiap sepekan sekali pada hari rabu dari jam 13.00 sampai sebelum ashar.



Gambar 2. Kegiatan Latihan Rebana Harapan Bunda

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa generasi muda selaku remaja-remaja dalam mengikuti kegiatan rebana ini minatnya sangatlah rendah. Sehingga, dapat dilakukan beberapa upaya dalam meningkatkan minat generasi muda di desa Teluk Batil, diantaranya:

1. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal spesifik sesuai tujuan individu. Menurut KBBI,

motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Husnul Abdi, 2021).

2. Dukungan

Dukungan menurut KBBI adalah suatu yang didukung, contohnya ia meletakkan dukungannya, arti lainnya dari dukungan yaitu hasil mendukung.

3. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses pemindahan ide atau gagasan dari masyarakat ke individu. Gagasan ini akan diterima oleh individu untuk proses belajar dan mengenal nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat (Dwi Latifatul Fajri, 2021).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di rumah ketua rebana harapan bunda di desa Teluk Batil, dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa remaja di Teluk Batil yang berminat mengikuti kegiatan rebana dan bisa dikatakan minat remaja masih rendah dalam kegiatan rebana ini, dikarenakan mereka menganggap rebana ini sudah tidak ngetren lagi dan agak sedikit kuno, dan juga globalisasi yang membuat teknologi serba canggih seperti tiktok, instagram, twiter dan lain sebagainya. Adapun bentuk-bentuk upaya yang bisa dilakukan adalah: 1) Motivasi, 2) Dukungan, dan 3) Sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, 2018. "Membangun Aktif Peran Generasi Muda Dan Mahasiswa Dalam Penegakan Kepemimpinan Yang Ideal"
- Bintang Panduraja Siburian, et.al., 2021. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia", Jurnal Global Citizen, Vol. X, No.2
- Dwi Latifatul Fajri, Pengertian Sosialisai, Bentuk, dan Tahapannya, Diakses pada <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61c44f8a20fcb>
- Hasmifidiarti, 2014. Peningkatan Apresiasi Siswa Mts Ma'rif Nu 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific, (Bandung: Universitas pendidikan Indonesia)
- Husnul Abdi, Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli dan Jenis-jenisnya Yang Perlu Dikenali, Diakses Pada <https://www.liputan6.com/hot/read/4681419>
- Rofikotul Yusroh, 2020. Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Kesenian Rebana di Desa Golontepus Kudus (Kudus: Institut Agama Islam IAIN)
- Sutrisno, 2021. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran (Malang: Ahli Media Press)